

**HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI MENGAJAR GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN KADUR
KECAMATAN KADUR KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN 2018**

Abd Haris

Dosen Universitas Islam Madura Pamekasan

E-Mail: alfarobiy3112@gmail.com

Abstrak

Secara umum, pendidikan dapat dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu dunia pendidikan formal dan non formal. Sedangkan pelaksanaan pendidikan tidak akan bisa terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar, dan dalam proses belajar ada beberapa faktor diantaranya bagaimana guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa itu sendiri. Materi pelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dikembangkan oleh siswa, dalam rangkainan pencapaian tujuan intruksional. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan materi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari dua permasalahan, peneliti dapat menarik rumusan dari pembahasan yang telah dipaparkan didepan, kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Hubungan antara penguasaan materi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kadur Pamekasan merupakan hubungan yang sangat urgensi karena tanpa adanya hubungan yang baik tersebut maka sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru dan siswa. 2) Dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka siswa akan lebih giat untuk belajar, dan dengan komunikasi yang baik pula akan menunjukkan adanya kesesuaian antara apa yang disampaikan guru dengan kemampuan siswa.

Kata kunci: Penguasaan materi, Prestasi belajar

Abstract

In general, education can be categorized into two categories, namely the world of formal and non-formal education. While the implementation of education will not be separated from the activities of the teaching and learning process, and in the learning process there are several factors including how the teacher is required to master the subject matter that will be delivered to the students themselves. Subject matter is something that the teacher presents to be processed and then developed by students, in the achievement model of instructional objectives. Based on the discussion of the results of the research conducted by researchers about the relationship of teacher teaching material to student achievement in Kadur MTsN Kadur Pamekasan Regency which consists of two problems, researchers can draw formulas from the discussion presented in front, conclusions that can be drawn from this thesis are as follows: 1) The relationship between mastery of teacher teaching material and student achievement at MTsN Kadur Pamekasan is a very urgent relationship because without a good relationship it is difficult to achieve the desired goals by the teacher and students. 2) With good communication between the teacher and the students, students will be more active in learning, and with good communication will also show a match between what the teacher has to say and the students' abilities.

Keywords: Material mastery, learning achievement

A. Pendahuluan.

Dalam dunia pendidikan formal tidak akan terlepas dari adanya proses belajar mengajar. Dan dalam proses belajar ada beberapa faktor diantaranya bagaimana guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa itu sendiri.

Materi pelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dikembangkan oleh siswa, dalam rangkainan pencapaian tujuan intruksional.¹

Maka sudah barang tentu dalam proses belajar mengajar mutlak dibutuhkan seorang guru dibutuhkan seorang guru, dimana guru harus menguasai materi pelajaran karena seorang guru merupakan mobilisator yang dapat menggerakan segenap aktifitas siswa. Maka dengan kehadiran seorang figur seorang guru eksistensi proses belajar mengajar akan terlaksana, dengan kata lain guru telah menerima sebagian tanggung jawab orang tua maka tentunya mempunyai tanggung jawab moral yang cukup besar lebih-lebih disamping guru sebagai orang yang mendapat kepercayaan dan amanat dari para orang tua untuk mendidik anak-anaknya, guru juga

menjadi panutan masyarakat.

B. Pembahasan.

1. Pengertian penguasaan materi mengajar guru

Sebelum mendiskripsikan pengertian secara utuh tentang penguasaan materi mengajar guru penulis menjelaskan satu persatu. Penguasaan adalah menguasai.² Sedangkan materi adalah sesuatu yang jadi bahan.³ Jadi penguasaan materi adalah seorang guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan dipersiapkan sebelum ia mengajar.

Adapun pengertian mengajar menurut orang awam adalah merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa.⁴ Menurut Arifin (1978) mendefinisikan mengajar adalah sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima menanggapi dan menguasai bahan pelajaran.

Dalam pengertian kuantitatif mengajar berarti *the transmission of knowledge* yakni menelorkan ilmu

² Darminto, *kamus umum*, hlm 529

³ Ibid, 638

⁴ Muhibbin Syah. "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru" ,(Bandung:PT.remaja Rosda Karya,1995), hlm 181

¹ R.Ibrahim, Nana Syaodih.s, "Perencanaan Pengajaran", (jakarta:Reneka Cipata,1996), hlm. 100

pengetahuan. Dalam hal ini guru hanya perlu menguasai pengetahuan bidang studi dan menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya, dan diluar itu kalau prilaku siswa tidak memadai atau gagal dalam mencapai hasil yang diharapkan maka keseluhan ditimpakan kepada siswa itu sendiri.⁵

Ada yang mengartikan mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.⁶

Menurut pandangan William H. Button yang dikutip dari Moh. Ali dalam bukunya Guru dalam Proses Belajar Mengajar mengatakan “mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (strimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.”⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pendapat

di atas bahwa seorang guru dituntut untuk menguasai bahan atau materi pelajaran, karena materi pelajaran merupakan kegiatan yang sangat urgent dalam kegiatan proses belajar mengajar. Maka dengan guru menguasai materi pelajaran dapat memperluas wawasan cakrawala berfikir anak didik.

2. Pentingnya penguasaan materi mengajar guru

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perkembangan terhadap pandangan dunia pendidikan membawa konsekwensi kepada guru, maka sebagai guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dimana keberhasilan siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru itu sendiri di samping penguasaan materi. Karena guru yang kompeten akan lebih mampumenciptakan suasana kelas yang kodusif, sehingga keberhasilan berada pada tingkat yang optimal.⁵

Profil guru yang baik sangat menetukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Pendapat berikut menjadi pembesar dari paparan di atas bahwa di dalam masyarakat dari yang paling maju, guru memegang

⁵Ibid, hlm 183

⁶Muhaimin, et.al, “Strategi Belajar Mengajar,” *Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Cv Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm 55

⁷Muhaamad Ali, “Guru Dalam Proses Belajar Mengajar”, (Banding:PT Sinar Baru, Al gensor, 2000), hlm 13

⁵ Supandi. "Dinamika Sosio-Kultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren di Madura)." *AL ULUM: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 4.1 (2017): 26-42.

peranan penting. Hampir tanpa terkecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.⁸ karena kualitas sekolah yang baik tidak dapat muncul begitu saja tanpa ada campur tangan manusia (guru).

Berangkat dari ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam menguasai materi pelajaran sangat urgen dalam proses belajar mengajar.⁶ Sehingga dalam hal ini guru diharapkan tidak bersifat eksklusif dalam mengajar. Karena kalau tidak, guru akan cenderung seenaknya sendiri (otoriter) dalam mengajar. Padahal peranan guru di sini bukan hanya bertugas mentrasfer informasi kepada anak didik, malainkan guru harus bisa menjadi:

- a. Fasilitator belajar, artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya.⁹
- b. Moderator belajar, artinya sebagai pengatur arus kegiatan belajar siswa. Sebagai moderator, guru menampung persoalan yang diajukan oleh siswa dan mengembalikan lagi persoalan

tersebut kepada siswa yang lain untuk dijawab dan dipecahkan.¹⁰

- c. Informator, sebagai pelaksana cara mengajar informative,
- d. laboratorium, studi lapangan dan sumber kegiatan akademik maupun umum.¹¹
- e. Organisator, guru sebagai organisator pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dalam lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.¹²
- f. Motivator belajar, artinya sebagai pendorong bagi siswa melakukan kegiatan belajar, sebagai motivator guru harus bisa menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual atau kelompok.¹³
- g. Evaluator, artinya sebagai penilai yang obyektif dan komprehensif sebagai evaluator guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya.¹⁴
- h. Pengarah/ direktur, jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan apa yang dicita-citakan, guru juga “handayani”.¹⁵

⁸Jamas Popham, ev.1 Baker, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1992), hlm 1

⁶ Supandi, Supandi. "Problematika Guru Dalam Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) Mata Pelajaran PAI di MTs al-Anwar Sanah Tengah Waru Pamekasan." *al Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 5.2 (2018): 23-32.

¹⁰ Ibid, hlm 33

¹¹Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru*, (Jakarta: CV. Raja wali Pers, 1990), hlm 142

¹² Ibid, hlm 142

¹³Nana Sudjana, "Belajar Mengajar", hlm 34

¹⁴Ibid, hlm 34

¹⁵ Saerdiman. "Belajar Mengajar", hlm 143

- i. Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.¹⁶
- j. Transmitter dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.¹⁷

Untuk melaksanakan peran sebagai guru seperti yang telah dipaparkan di atas maka terjadi suatu proses belajar mengajar. Adapun yamng dimaksud dengan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian tidak diragukan lagi, bahwa peranan guru sangat penting, karena hal ini berkaitan dengan usaha dan kemampuan seorang guru dalam mendidik siswa.

Maka di harapkan kepada para pendidik atau guru dalam memainkan peranan proses belajar mengajar, guru harus mempertinggi atau mengubah daya dukung belajar setiap siswa sehingga dapat melahirkan siswa yang berprestasi. Maka selain peran tersebut guru

harus bisa melibatkan pihak-pihak yang terkait didalamnya yaitu diantaranya lingkungan keluarga yang kerapkali berinteraksi dengan siswanya.Dan dengan peranan guru tersebut harus juga dituntut untuk menguasai materi/ bahan pelajaran.

3.Cara-cara Penguasaan Materi Mengajar

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan, secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip dan keterampilan.⁷²

Penguasaan materi mengajar sesuatu yang sangat mungkin dalam proses mengajar, karena penguasaan materi mengajar dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa. Oleh sebab itu untuk meningkatkan penguasaan materi guru sangat dibutuhkan maka dari itu guru dalam menyampaikan bahan pelajaran perlu memperhatikan dalam menetapkan bahan pelajaran.

Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks

¹⁶Ibid, hlm 143

¹⁷Ibid, hlm143

⁷²Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm., 42

dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahami.

Maka dari itu sebagai guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa, karena di Indonesia harus memberikan perhatian utama kepada perkembangan kognitif termasuk perkembangan intelektual.

Oleh sebab itu guru hendaknya jangan melupakan kedua aspek yaitu bahan pelajaran (pengembangan intelektual) dan anak (perkembangan sebagai pribadi yang bulat).²⁸ Maka dari itu guru tidak cukup hanya menguasai bahan akan tetapi harus melibatkan pribadi anak dan harus juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikannya.

Berdasarkan kenyataan bahwa setiap metode dapat digunakan ditangan guru yang arif, karena metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah:

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, menurut Sardiman

motivasi ekstrinsik adalah motiv-motiv yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.²⁷

- 2) Metode sebagai strategi pengajaran, roetiyah guru harus memiliki strategi anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸
- 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.²⁹

²³Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982) hlm., 122

²⁷ Syaiful Djamarah, Azwan Zain, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Renika Cipta, 1996), hlm33

²⁸ Ibid, hlm 84

²⁹ Suryo Subroto, "Proses Belajar Mengajar Disekolah, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm149

- 4). Pengertian prestasi belajar adalah” ...hasil yang dicapai.³⁰ Sedangkan belajar adalah” ...berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat suatu kepandaian.³¹ Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang di dalam belajar. Adapun menurut peneliti prestasi belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh seseorang di mana dalam hal ini merupakan hasil interaksi dengan dunia luar atau lingkungan dimana ia tinggal, dan dengan interaksi dapat mempengaruhi perkembangan anak itu juga.
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Berhasil tidaknya anak dalam belajar tergantung pada dua faktor yaitu:
- Faktor internal adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia.
 - Faktor Ekstern, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar.⁴² Adapun yang termasuk faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut:
 - Faktor sosial ekonomi keluarga, keluarga adalah lingkungan anak yang dibesarkan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama,
- bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar perkembangan jiwa anak. Jika sosial ekonomi dalam keluarga tenteram dan terjamin maka situasi rumah tangga akan harmonis.
- d. Faktor sekolah, sekolah adalah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mendapatkan pendidikan dan sebagai penerus melanjutkan pendidikan formal. Kalau anak tenteram dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, maka proses belajar anak di sekolah tidak akan mengalami gangguan.
- e. Faktor masyarakat, masyarakat lingkungan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong proses dan aktifitas belajar, jika lingkungan masyarakat maju, maka aktifitas anak akan dipengaruhi pula untuk maju.
- 6) Hubungan antara penguasaan materi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa, sebagaimana telah dipahami bahwa penguasaan materi mengajar guru sangat urgen dalam proses belajar mengajar, begitu pula prestasi dalam belajar sangat dibutuhkan dalam belajar. Maka dari itu penulis mencoba mengorelasikan penguasaan materi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa. Adapun korelasinya adalah:
- Terciptanya komunikasi yang baik antara Guru Dan Siswa
 - Manarik Minat Dan Perhatian Siswa.
- Adapun perhatian disini merupakan manifestasi dari adanya

³⁰ M. Dahlan Yacob Al barry, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm 585

³¹Poerwa Darminto, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm 180

⁴² Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Pengajaran*,” (Jakarta: PT Renika Cipta, 1993), hlm 21

minat pada seseorang, maka perhatian sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Thomas M. Risk mengemukakan tentang itu sebagai berikut: *No learning takes place without attention.*⁴⁹

Dimana kalau bahan pelajaran dapat memberikan minat pada siswa maka dengan sendirinya perhatian akan spontan timbul. Sehingga belajar siswa akan berlangsung dengan baik. perhatian bersifat sementara, sedangkan minat bersifat menetap. Karena perhatian adakalanya timbul dan adakalanya menghilang. Suatu misal anak belajar di dalam kelas, kemudian ada temannya yang lewat maka waktu itu juga perhatian akan hilang. Akan tetapi perhatian anak itu bisa timbul kembali bahkan perhatian itu bisa hilang.

Sebagai suatu keadaan yang bersifat sementara perhatian bisa timbul relatif lama bahkan bisa timbul relatif singkat. Karena perhatian ada yang bisa diganggu dan ada juga yang tidak bisa diganggu.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat dan perhatian siswa yaitu:

- 1) Melalui cara mengajar yang bervareasi, mengadakan pengolahan informasi.
- 2) Memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan kepada siswa.
- 3) Membarikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginannya.
- 4) Menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain.⁵⁰

c. Tenciptanya Kondisi Belajar-Mengajar Yang Efektif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuwantitas dan kuwalitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memmbuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kuwealitas belajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Adapun guru sebagai fasilitator yang

⁴⁹Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, hlm103

⁵⁰ Sriyono, "Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA," (Jakarta: PTReneka Cipta, 1992), hlm 16



berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan mengembangkan bahan pelajaran dengan baik serta meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasainya tujuan-tujuan pendidikan yang mereka capai.

Dengan demikian agar tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif hendaknya guru setiap dalam memberikan materi atau bahan pelajaran hendaknya berusaha membangkitkan aktivitas anak didik baik jasmani maupun rohaninya.

Keaktifan jasmani adalah kegiatan yang nampak bila murid sibuk bekerja seperti melakukan percobaan, membuat kostruksi model berkebun dan lain-lain. Sedangkan keaktifan rohani adalah kegiatan yang nampak bila murid sedang mengamati dengan teliti, mengingat memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan.⁵¹

Sebenarnya kedua aktifitas tersebut harus dihubungkan, menurut Piaget (ahli ilmu jiwa anak bangsa swiss), seseorang anak

berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berfikir, agar ia berfikir sendiri ia harus diberi kesempatan untuk nerbuat sendiri.⁵²

Untuk mencapai keefektifan dalam proses belajar mengajar ini, perlu adanya keterkaitan dari berbagai elemen yang ada dilingkungan sekolah atau lembaga tersebut diantaranya guru bahan ajar, dan siswa yang belajar. Untuk itu guru dituntut untuk mempersiapkan secara matang dalam mengajar siswa agar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

C. Penutup

Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang hubungan materi mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di MTsN Kadur Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan yang terdiri dari dua permasalahan, peneliti dapat menarik rumusan dari pembahasan yang telah dipaparkan didepan, kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penguasaan materi mengajar guru dengan

⁵¹Pengantar Didaktik Metodek Kurikulum PBM , Team Pembinaan Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, CV Raja Wali, Jakarta: 1989, hlm 25

⁵² Ibid, 25

- prestasi belajar siswa di MTsN Kadur Kabupaten Pamekasan merupakan hubungan yang sangat urgen karena tanpa adanya hubungan yang baik tersebut maka sulit untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh guru dan siswa.
2. Dengan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa maka siswa akan lebih giat untuk belajar, dan dengan komunikasi yang baik pula akan menunjukkan adanya kesesuaian antara apa yang disampaikan guru dengan kemampuan siswa.
- ## DAFTAR PUSTAKA
- A. Hassa, “*Al-furqon Tasir Al-qur'an*”, Hak Cipta Di Lindungi Uandang-Undang.
- Arif S Sadiman at.et, “*Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatan*”, Jakarta: PT Remaja Grafindo, 1996.
- Jamas Popham, ev.l Baker, *Teknik Mengajar secara Sistematis*, Jakarta: Reneka Cipta, 1992.
- M. Dahlan Yacob Al barry, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”, Surabaya: Arkola, 2001.
- Muhaamid Ali, “*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*”, Banding:PT Sinar Baru, Al gensindo, 2000.
- Muhaimin, et.al, “*Strategi Belajar Mengajar, "Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*”, Surabaya: Cv Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996.
- Muhibbin Syah. “*Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*” ,Bandung:PT.remaja Karya,1995.
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982.
- Nasution, *Didaktis Asas-Asas Mengajar*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Oemar Hamalik, “*Kurikulum Dan Pembelajaran*”, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Poerwa Darminto, “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*”, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- R.Ibarahim, Nana Syaodih.s, “*Perencanaan Pengajaran*”, jakarta:Reneka Cipata,1996.
- Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru*, Jakarta: CV. Raja wali Pers, 1990.
- Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pendoman Bagi Calon Guru*”, Jakarta: CV Rajawali Pers, 1990.
- Sriyono, “*Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*,”Jakarta: PTReneka Cipta, 1992.
- Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Pengajaran*,” Jakarta: PT Renika Cipta, 1993
- Sumadi Suryabrata, “*Psikologhi Pendidikan*”, Jakarta: PT Remaja Gafido Persada, 1989.
- Supandi, Supandi. “*Problematika Guru dalam Memberikan Penguatkan (Reinforcement) Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Anwar Sanah Tengah Waru Pamekasan.*” *Al Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 5.2 (2018).
- Supandi. “*Dinamika Sosio-Kultural Keagamaan Masyarakat Madura (Kiprah dan Eksistensi Khodam Dalam Pesantren di Madura).*” *AL ULUM: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 4.1 (2017): 26-42.

Suryo Subroto, “*Proses Belajar Mengajar
Disekolah*”, Jakarta: Renika Cipta,
1997.

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar
di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
1997.

Syaiful Djamarah, Azwan Zain, “*Strategi
Belajar Mengajar*”, Jakarta: Renika
Cipta, 1996.